

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 3 Sumedang, Jawa Barat. Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan setelah peneliti melakukan studi awal penelitian dan telah mendapat persetujuan dari pihak sekolah untuk dilaksanakannya kegiatan penelitian.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji coba penerapan pembelajaran pemecahan masalah tipe SSCS (*Search, Solve, Create and Share*) melihat pengaruhnya terhadap perilaku kreatif peserta didik di SMA. Metode yang digunakan adalah metode eksperimen dengan menggunakan dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen menggunakan metode pembelajaran pemecahan masalah tipe SSCS (*Search, Solve, Create and Share*) dan kelompok kontrol menggunakan pembelajaran konvensional yaitu dengan metode ceramah. Data penelitian berupa data kuantitatif, yaitu skor *pre-test* dan *post-test* perilaku kreatif peserta didik sebelum dan setelah pembelajaran. Desain eksperimen yang digunakan adalah *Quasy Experimental Design* dengan bentuk *Nonequivalent Control Group Design* dimana kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random (Sugiyono, 2010: 77). Bagan rancangannya adalah sebagai berikut :

Sari Sri Handani, 2012

Pengaruh Metode Pembelajaran Pemecahan Masalah Tipe SSCS Terhadap Perilaku Kreatif Peserta Didik

: Studi Quasi Eksperimen Pada Pembelajaran Ekonomi Kelas X di SMAN 3 Sumedang
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Tabel 3.1

Desain Penelitian

Kelas	<i>Pre-test</i>	Perlakuan	<i>Post-test</i>
Eksperimen	0	X	0
Kontrol	0		0

Keterangan :

X : Perlakuan pembelajaran dengan metode Problem solving tipe *search, solve, create and share* (SSCS)

0 : Tes perilaku kreatif peserta didik

C. Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X semester I di SMA Negeri 3 Sumedang tahun ajaran 2011/2012 dengan jumlah kelas sebanyak 9 dan masing-masing peserta didik tiap kelas berjumlah 30-36 orang dan jumlah keseluruhan peserta didik kelas X sebanyak 303 orang. Sebagai sampel penelitian dipilih dua kelas dari sembilan kelas yang memiliki kemampuan akademik yang setara, serta guru yang memberikan materi pelajaran ekonomi pada kedua kelas juga sama, dengan tanpa mengacak peserta didik. Maka berdasarkan hasil pengundian, dipilih kelas X-1 sebagai kelas kontrol dan kelas X-3 sebagai kelas eksperimen. Kelas eksperimen adalah kelas yang mendapatkan metode pembelajaran pemecahan masalah tipe SSCS (*Search, Solve, Create and Share*),

Sari Sri Handani, 2012

Pengaruh Metode Pembelajaran Pemecahan Masalah Tipe SSCS Terhadap Perilaku Kreatif Peserta Didik

: Studi Quasi Eksperimen Pada Pembelajaran Ekonomi Kelas X di SMAN 3 Sumedang
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

sedangkan kelas kontrol adalah kelas yang mendapatkan pembelajaran dengan metode ceramah.

D. Definisi Operasional

Penelitian ini menggunakan desain eksperimen dengan melibatkan dua variabel yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah Metode pembelajaran pemecahan masalah tipe SSCS (*Search, Solve, Create and Share*), sedangkan variabel terikatnya (Y) adalah perilaku kreatif peserta didik. Berikut adalah penjelasan variabel beserta indikatornya :

1. Metode pembelajaran pemecahan masalah tipe SSCS

Metode pembelajaran pemecahan masalah tipe SSCS (*Search Solve Create and Share*) adalah metode pembelajaran yang menggunakan pendekatan problem solving yang didesain untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif terhadap konsep ilmu. Penggunaan model ini dalam pembelajaran di kelas dapat memberikan bantuan kepada guru untuk mengembangkan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran yang berorientasi pada masalah. Peneliti menggunakan metode pembelajaran SSCS (*Search Solve Create and Share*) karena metode ini praktis, efektif, dan mudah untuk digunakan (Pizzini, 1991:5).

Pada tahap *search* peserta didik mengajukan pertanyaan-pertanyaan penyelidikan tentang topik yang mereka sukai untuk diselidiki. Selanjutnya pada tahap *solve* peserta didik membuat desain untuk rancangan yang akan digunakan untuk penyelidikan tersebut. Setelah melakukan penyelidikan peserta didik melakukan analisa dan menginterpretasikan data yang diperolehnya. Peserta Didik

Sari Sri Handani, 2012

Pengaruh Metode Pembelajaran Pemecahan Masalah Tipe SSCS Terhadap Perilaku Kreatif Peserta Didik

: Studi Quasi Eksperimen Pada Pembelajaran Ekonomi Kelas X di SMAN 3 Sumedang
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

selanjutnya menentukan cara yang akan digunakan untuk mengkomunikasikan temuannya, dan tahap ini merupakan tahap *create*. Tahap terakhir dalam metode pembelajaran SSCS adalah *share*. Pada tahap ini peserta didik membagi atau memberikan hasil dan evaluasi dari penyelidikan yang dilakukannya. Diharapkan dalam penggunaan metode pembelajaran problem solving SSCS (*Search Solve Create and Share*) ini dapat meningkatkan perilaku kreatif peserta didik.

2. Perilaku Kreatif

Menurut Munandar (2002:70), perilaku kreatif dioperasionalisasi dalam dimensi sebagai berikut: keterbukaan terhadap pengalaman baru, kelenturan dalam berpikir, kebebasan dalam ungkapan diri, menghargai fantasi, minat terhadap kegiatan kreatif, kepercayaan terhadap gagasan sendiri dan kemandirian dalam memberi pertimbangan.

Dari uraian di atas dapat disajikan dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 3.2

Variabel Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator
Metode Pembelajaran Problem Solving SSCS (X) (Pizzini, Abel dan Shepardson, 1988)	1. <i>Search</i> ,	1. Memahami soal atau kondisi yang diberikan kepada peserta didik, yang berupa apa yang diketahui, apa yang tidak diketahui, apa yang ditanyakan, 2. Melakukan observasi dan investigasi terhadap kondisi tersebut, 3. Membuat pertanyaan-pertanyaan kecil, 4. serta menganalisis informasi yang ada sehingga terbentuk sekumpulan ide.

Sari Sri Handani, 2012

Pengaruh Metode Pembelajaran Pemecahan Masalah Tipe SSCS Terhadap Perilaku Kreatif Peserta Didik

: Studi Quasi Eksperimen Pada Pembelajaran Ekonomi Kelas X di SMAN 3 Sumedang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

	<p>2. <i>Solve,</i></p> <p>3. <i>Create</i></p> <p>4. <i>Share.</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menghasilkan dan melaksanakan rencana untuk mencari solusi 2. Mengembangkan pemikiran kritis dan keterampilan kreatif, membentuk hipotesis yang dalam hal ini berupa dugaan jawaban, 3. Memilih metode untuk memecahkan masalah, 4. Mengumpulkan data dan menganalisis <ol style="list-style-type: none"> 1. Menciptakan produk yang berupa solusi masalah berdasarkan dugaan yang telah dipilih pada fase sebelumnya. 2. Menguji dugaan yang dibuat apakah benar atau salah. 3. Menampilkan hasil yang sekreatif mungkin dan jika perlu peserta didik dapat menggunakan grafik, poster atau model <ol style="list-style-type: none"> 1. Berkomunikasi dengan guru dan teman sekelompok dan kelompok lain atas temuan, solusi masalah. Peserta didik dapat menggunakan media rekaman, video, poster, dan laporan 2. Mengartikulasikan pemikiran mereka, menerima umpan balik dan mengevaluasi solusi.
<p>Perilaku Kreatif (Y)</p> <p>(Munandar, 2009 : 70)</p>	<p>1. Keterbukaan terhadap pengalaman baru</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menganggap sesuatu sebagai petualangan atau tantangan 2. Memiliki rasa ingin tahu terhadap sesuatu/benda 3. Memiliki rasa ingin tahu terhadap informasi baru

Sari Sri Handani, 2012

Pengaruh Metode Pembelajaran Pemecahan Masalah Tipe SSCS Terhadap Perilaku Kreatif Peserta Didik

: Studi Quasi Eksperimen Pada Pembelajaran Ekonomi Kelas X di SMAN 3 Sumedang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

2. Fleksibilitas dalam sikap	1. Terbuka terhadap perbedaan 2. Tidak terpaku terhadap satu cara pandang
3. Kebebasan dalam ungkapan diri	1. Merasa bebas untuk mengungkapkan pikiran sendiri 2. Merasa bebas untuk mengungkapkan perasaan sendiri
4. Menghargai Fantasi	1. Melakukan kegiatan berfantasi (berkhayal) 2. Mendokumentasikan/ menyimpan hasil/ objek khayalan
5. Minat terhadap kegiatan kreatif	1. Permaianan konstruktif 2. Minat dalam humor
6. Kepercayaan terhadap gagasan sendiri	1. Memiliki keberanian untuk mengungkapkan hasil pikiran atau perasaan kepada orang lain. 2. Memiliki keyakinan bahwa gagasan sendiri merupakan sesuatu yang baik
7. Kemandirian dalam memberikan pertimbangan	1. Mampu menentukan penilaian sendiri terhadap suatu hal 2. Tidak mudah dipengaruhi oleh orang lain

E. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan tiga macam instrumen yaitu, angket dan lembar observasi peserta didik. Angket sebagai instrumen untuk mengukur Perilaku kreatif peserta didik dan lembar pengamatan keterlaksanaan metode pembelajaran pemecahan masalah tipe SSCS.

1. Angket

Sari Sri Handani, 2012

Pengaruh Metode Pembelajaran Pemecahan Masalah Tipe SSCS Terhadap Perilaku Kreatif Peserta Didik

: Studi Quasi Eksperimen Pada Pembelajaran Ekonomi Kelas X di SMAN 3 Sumedang
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Angket bertujuan untuk mengukur perilaku kreatif peserta didik merupakan angket yang sudah baku yang dibuat oleh Dennis Hocevar (1979) yaitu *Creative Behavior Inventory (CBI)*. Angket ini berupa pertanyaan mengenai perilaku kreatif peserta didik yang berjumlah 77 butir. Pertanyaan meliputi inventarisasi kegiatan peserta didik di bidang sastra, musik, kerajinan, kesenian, akting, matematika dan ilmu pengetahuan. Inventori kreatif hanyalah sebuah daftar kegiatan dan yang umumnya dianggap untuk menjadi kreatif, frekuensi dari perilaku remaja dan dewasa.

2. Lembar pengamatan keterlaksanaan metode pembelajaran problem solving tipe *Search, Solve, Create and Share (SSCS)*

Lembar pengamatan ini bertujuan untuk mengamati keterlaksanaan Metode pembelajaran pemecahan masalah tipe SSCS (*Search, Solve, Create and Share*) (*SSCS*) sesuai dengan Rencana Program Pembelajaran (RPP) kegiatan Metode pembelajaran pemecahan masalah tipe SSCS (*Search, Solve, Create and Share*).

3. Wawancara

Wawancara ini merupakan tanggapan dari peserta didik dan guru bidang studi ekonomi di SMAN 3 Sumedang yang berhubungan dengan keberhasilan implementasi Metode pembelajaran pemecahan masalah tipe SSCS (*Search, Solve, Create and Share*).

Dalam menguji kesahihan tes dengan bantuan software SPSS *Versi 16 for Windows*, dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Validitas Tes

Sari Sri Handani, 2012

Pengaruh Metode Pembelajaran Pemecahan Masalah Tipe SSCS Terhadap Perilaku Kreatif Peserta Didik

: Studi Quasi Eksperimen Pada Pembelajaran Ekonomi Kelas X di SMAN 3 Sumedang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Validitas adalah kemampuan suatu alat ukur untuk mengukur apa yang harus diukur. Peneliti melakukan uji validitas angket dengan bantuan software SPSS *Versi 16 for Windows*.

b) Reliabilitas tes

Reliabilitas merupakan ketetapan suatu tes apabila dicobakan pada subjek yang sama. Reliabilitas berhubungan dengan tingkat kepercayaan, dimana suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Untuk melihat reliabilitas tes dengan bantuan software SPSS *Versi 16 for Windows*.

Berdasarkan hasil uji coba instrumen yaitu *Creative Behavior Inventory (CBI)* pada 150 responden di SMAN 3 Sumedang untuk mengukur reliabilitas alat tes diperoleh koefisien Cronbach Alpha sebesar 0,924. Artinya instrumen ini valid dan reliabel dan masing-masing item sebanyak 77 butir pun semuanya reliabel di atas 0,9. Untuk lebih jelasnya mengenai hasil uji validitas dan reliabilitas dapat dilihat di lampiran.

c) Uji Hipotesis

Uji kesamaan dua rata-rata (uji-t) dilakukan dengan menggunakan SPSS *for windows versi 16* dengan teknik analisis *Independent Sample Tes* dan *Paired Sample t Test*.

F. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam 4 pertemuan dengan mengambil waktu pada semester genap tahun ajaran 2011/2012. Setiap pertemuan menggunakan 2 X

Sari Sri Handani, 2012

Pengaruh Metode Pembelajaran Pemecahan Masalah Tipe SSCS Terhadap Perilaku Kreatif Peserta Didik

: Studi Quasi Eksperimen Pada Pembelajaran Ekonomi Kelas X di SMAN 3 Sumedang
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

45 Menit. Pretes dilakukan sebelum pembelajaran berlangsung dan posttest dilakukan setelah pembelajaran selesai.

Prosedur yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengadakan pra penelitian sebagai peninjauan awal di SMAN 3 Sumedang diantaranya memohon ijin kepada kepala sekolah untuk melaksanakan penelitian dan berdiskusi dengan guru ekonomi kelas X untuk memperoleh gambaran mengenai kreativitas peserta didik khususnya perilaku kreatif peserta didik dan penerapan Metode pembelajaran pemecahan masalah tipe SSCS (*Search, Solve, Create and Share*) .
2. Melakukan studi dokumentasi dan penentuan kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan cara diundi.
3. Melaksanakan uji coba instrumen penelitian pada responden sebanyak 150 orang dan dilanjutkan dengan menganalisis data hasil uji coba instrument.
4. Melakukan tes awal (pretest) pada peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mendapatkan gambaran mengenai perilaku kreatif peserta didik sebelum diberikan perlakuan.
5. Melaksanakan pembelajaran baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan oleh guru ekonomi SMAN 3 Sumedang dan peneliti sendiri sebagai observer. Penelitian dilaksanakan sesuai dengan jadwal mata pelajaran yang ditetapkan sekolah, sehingga tidak mengganggu suasana pembelajaran di sekolah

Sari Sri Handani, 2012

Pengaruh Metode Pembelajaran Pemecahan Masalah Tipe SSCS Terhadap Perilaku Kreatif Peserta Didik

: Studi Quasi Eksperimen Pada Pembelajaran Ekonomi Kelas X di SMAN 3 Sumedang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

6. Mengadakan tes akhir (*Postes*) untuk mengetahui perilaku kreatif peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, baik pada peserta didik kelompok eksperimen maupun peserta didik kelompok kontrol.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam pengujian hipotesis penelitian ini diperoleh dengan menggunakan SPSS *for windows versi 16*.

Langkah-langkah pengolahan dan analisis data yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah :

1. Analisis pertama, melakukan analisis data pretest antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maksudnya untuk mengetahui keadaan awal subjek yang akan diteliti. Pada tahap ini, kondisi subjek penelitian secara statistik diharapkan sama antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Statistik uji t yang digunakan adalah statistik uji t untuk sampel yang independen. Keadaan awal subjek yang akan dikenai perlakuan adalah sama, jika hasil statistik uji t memiliki peluang kekliruan (α) lebih besar dari 0,05. Dalam hal lain berarti kondisi awal sebelum perlakuan diberikan kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berbeda.
2. Analisis kedua, melakukan perbandingan hasil posttest kelompok eksperimen dan hasil posttest kelompok kontrol. Pada tahap ini secara statistik diharapkan hasil eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol. Uji t yang digunakan adalah statistik uji t untuk sampel independen. Hasil eksperimen lebih baik dibanding dengan kelompok kontrol jika harga statistik uji t memiliki peluang kekliruan (α) lebih kecil dari 0,05. Dalam hal lain

Sari Sri Handani, 2012

Pengaruh Metode Pembelajaran Pemecahan Masalah Tipe SSCS Terhadap Perilaku Kreatif Peserta Didik

: Studi Quasi Eksperimen Pada Pembelajaran Ekonomi Kelas X di SMAN 3 Sumedang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

berarti kondisi awal setelah perlakuan diberikan kepada kelompok eksperimen dan kontrol adalah sama.

3. Analisis ketiga, membandingkan skor pretest dan posttest kelompok eksperimen. Tujuannya adalah untuk melihat perbedaan yang ditimbulkan oleh perlakuan yang diberikan pada subjek, apakah naik atau turun. Secara statistik diharapkan hasil posttest lebih tinggi dibandingkan dengan pretest. Statistik uji t yang digunakan adalah statistik uji t untuk *paired sample*. Hasil posttest lebih baik dibandingkan dengan hasil pretest pada kelompok eksperimen jika harga statistik uji t memiliki memiliki peluang kekliruan (α) lebih kecil dari 0,05. Dalam hal lain, berarti kondisi setelah perlakuan diberikan pada kelompok sama.
4. Analisis keempat membandingkan skor pretest dan posttest kelompok kontrol. Tujuannya adalah untuk melihat perbedaan yang ditimbulkan oleh perlakuan yang diberikan pada subjek, apakah naik atau turun. Secara statistik diharapkan hasil posttest lebih tinggi dibandingkan dengan pretest. Statistik uji t yang digunakan adalah statistik uji t untuk *paired sample*. Hasil posttest lebih baik dibandingkan dengan hasil pretest pada kelompok kontrol jika harga statistik uji t memiliki memiliki peluang kekliruan (α) lebih kecil dari 0,05. Dalam hal lain, berarti kondisi setelah perlakuan diberikan pada kelompok sama.

Sari Sri Handani, 2012

Pengaruh Metode Pembelajaran Pemecahan Masalah Tipe SSCS Terhadap Perilaku Kreatif Peserta Didik

: Studi Quasi Eksperimen Pada Pembelajaran Ekonomi Kelas X di SMAN 3 Sumedang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu